

**SENI UKIR ASMAT SUMBER PENCIPTAAN
DALAM PEMBUATAN KARYA SENI UKIR**



KARYA SENI

Oleh

YOHANES ROBY SETYAWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**SENI UKIR ASMAT SUMBER PENCIPTAAN
DALAM PEMBUATAN KARYA SENI UKIR**



KARYA SENI



Oleh

YOHANES ROBY SETYAWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**SENI UKIR ASMAT SUMBER PENCIPTAAN
DALAM PEMBUATAN KARYA SENI UKIR**



KARYA SENI

Oleh

YOHANES ROBY SETYAWAN

NIM : 941 0561 022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Bidang
Kriya Seni
2004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

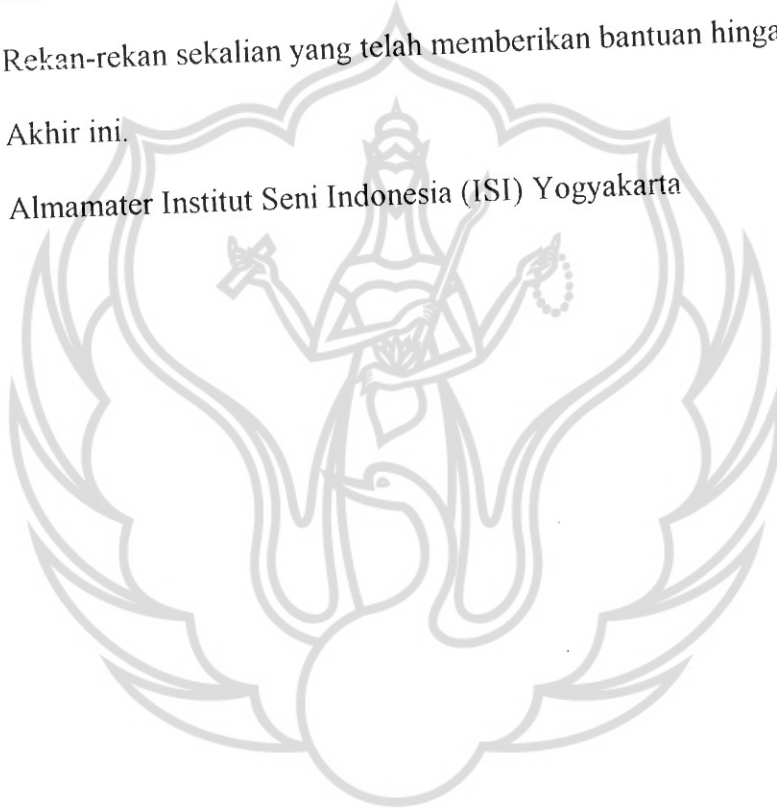
1) Ayahanda tersayang dan Ibunda tercinta yang dengan sabar telah memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2) Kakanda serta Adinda tersayang

3) Rekan-rekan sekalian yang telah memberikan bantuan hingga selesainya Tugas

Akhir ini.

4) Almamater Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta



INTI SARI

Suku Asmat yang mendiami Irian Jaya belahan barat, meliputi Kecamatan Sawa Erma dan Kecamatan Agats, memiliki kebudayaan yang khas. Kebudayaan yang mencerminkan tata kehidupan terhadap alam lingkungan dan kepercayaan agamanya mampu memberikan inspirasi Pencipta Karya untuk berkarya, serta mengangkat kebudayaan Suku Asmat ke dalam sebuah karya seni dengan media kayu, penggarapannya menggunakan teknik tatah ukir kayu.

Hal yang paling unik mendasari penciptaan karya, tugas akhir ini mengangkat objek Seni Ukir Asmat ke dalam sebuah karya seni adalah kehadiran kebudayaan Asmat tersebut memperkaya perbendaharaan kebudayaan nasional. Untuk melestarikannya perlu diadakan upaya-upaya tertentu, sehingga keberadaanya di tengah masyarakat dapat mengikuti, memenuhi tuntutan yang semakin berkembang.

Peninggalan kebudayaan berupa alat-alat upacara, peralatan berburu maupun hasil budaya yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Asmat, seperti misalnya tari-tarian, mengangkat nama daerah ini ke jenjang internasional. Hasil seni kerajinan Suku Asmat diantaranya perisai, dayung, patung leluhur bersifat fungsional dan mempunyai nilai estetik dengan makna religi jelas terlihat pada wujud *Bis* (patung yang dibuat sebagai penghormatan untuk anggota keluarga yang telah meninggal). Dari sinilah dicoba dikembangkan untuk mencoba mewujudkan dan mengangkat kembali ke dalam sebuah karya kriya seni, dengan media kayu, dengan teknik ukir. Diharapkan karya yang dibuat dapat memberi wacana bagi para penikmat seni lewat karya-karya yang dibuat dan dipamerkan.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Seni Ukir Asmat Sumber Penciptaan Dalam Pembuatan Karya” ini dapat terwujud.

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari pantauan dan peran berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Drs. Herry Pujiarto, M.Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Prof. Drs. SP. Gustami, S.U, Pembimbing I;
5. Drs. A. Zaenuri, selaku Pembimbing II;
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Rekan-rekan yang telah membantu hingga selesainya laporan ini.

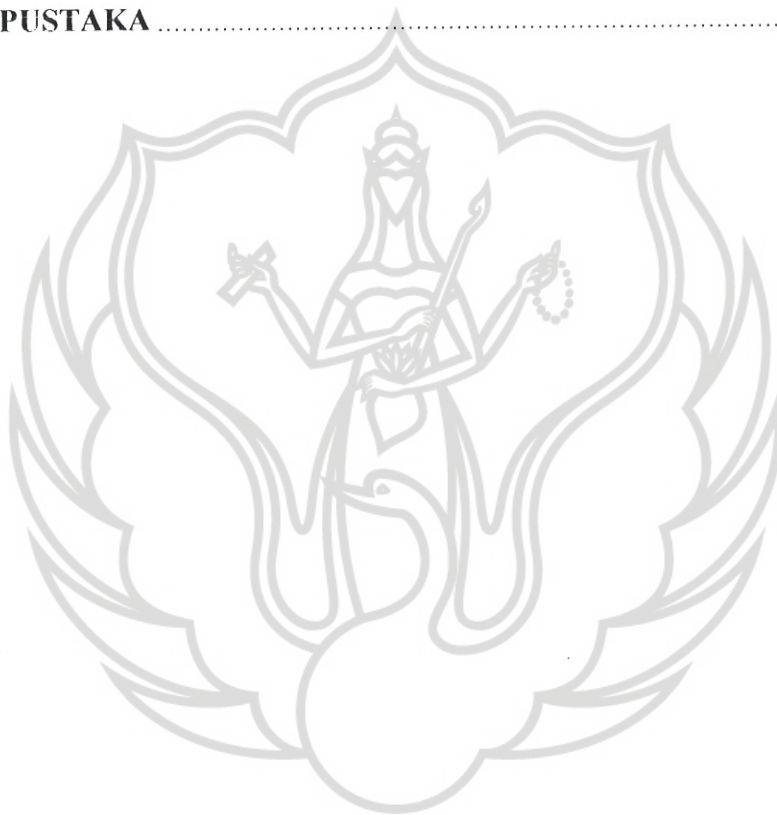
Demikianlah yang dapat kami sampaikan, dengan harapan semoga kasih karunia dari Allah beserta kita.

Yogyakarta, Juni 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTI SARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Ide Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran	3
C. Metode Pendekatan.....	3
D. Metode Perwujudan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	6
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	10
C. Kajian Sumber dan Referensi.....	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	55
A. Sketsa Alternatif atau Sketsa Terpilih.....	55
B. Bahan , Alat dan Teknik.....	84

C. Proses Perwujudan	86
D. Kalkulasi Pembiayaan Pembuatan Karya.....	88
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	93
A. Evaluasi	93
BAB V. PENUTUP	103
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
DAFTAR PUSTAKA	xv



DAFTAR GAMBAR

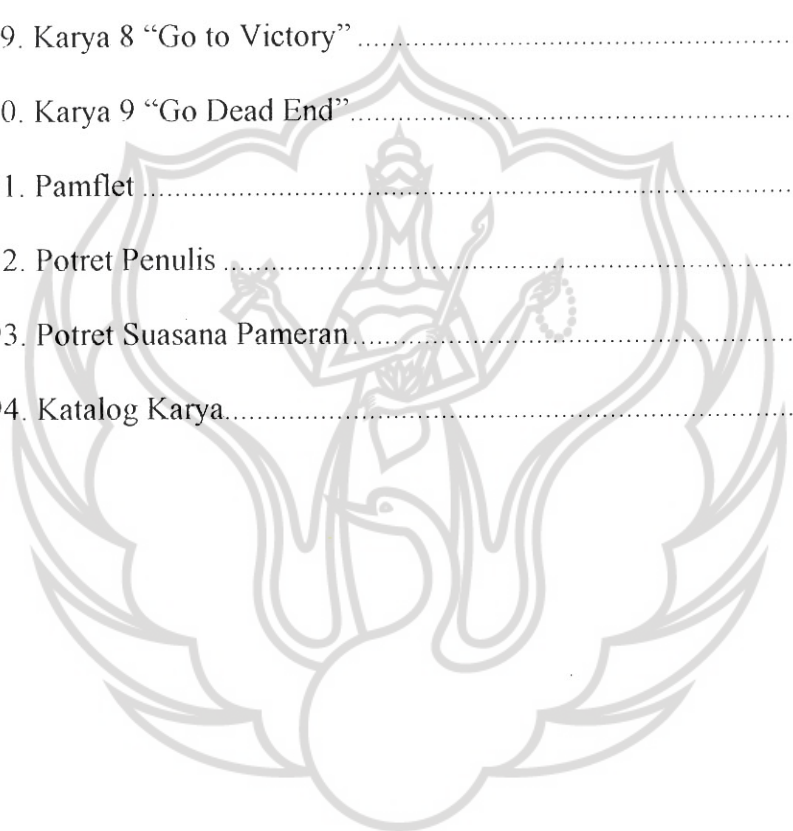
	Halaman
Gambar 1. Ban Wow.....	12
Gambar 2. Bokoper Wow	12
Gambar 3. Manmak Wow	13
Gambar 4. Manmak Wow	13
Gambar 5. Pife Wow.....	13
Gambar 6. Cemen Wow.....	14
Gambar 7. Cemen Wow.....	14
Gambar 8. Soka Wow.....	14
Gambar 9. Bipane Wow.....	14
Gambar 10. Facep Wow.....	15
Gambar 11. Irmbi Kokom.....	16
Gambar 12. Buamber Wow.....	16
Gambar 13. Pomar Wow.....	17
Gambar 14. Tar Efe.....	17
Gambar 15. Mbinsep Wow.....	18
Gambar 16. Wambuak Wow.....	18
Gambar 17. Jifae Wow.....	19
Gambar 18. Kapal Kano.....	20

Gambar 19. Kapal Kano.....	21
Gambar 20. Kapal Kano.....	22
Gambar 21. Kendang	23
Gambar 22. Kendang	24
Gambar 23. Kendang	25
Gambar 24. Perisai.....	26
Gambar 25. Perisai.....	27
Gambar 26. Perisai.....	28
Gambar 27. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	29
Gambar 28. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	30
Gambar 29. Figur Hewan.....	31
Gambar 30. Figur Hewan.....	32
Gambar 31.a. Perisai	33
Gambar 31.b. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	33
Gambar 32.a. Perisai.....	34
Gambar 32.b. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	34
Gambar 33. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	35
Gambar 34. Perisai	36
Gambar 35. Dayung	37
Gambar 36. Kreasi Bentuk Hiasan Tombak	38
Gambar 37. Simbol-Simbol Upacara	39
Gambar 38. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	40

Gambar 39. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	41
Gambar 40. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	42
Gambar 41. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	43
Gambar 42. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	44
Gambar 43. Kendang	45
Gambar 44. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	46
Gambar 45. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	47
Gambar 46. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	48
Gambar 47. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	49
Gambar 48. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	50
Gambar 49. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	51
Gambar 50. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	52
Gambar 51. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	53
Gambar 52. Kreasi Bentuk Patung Manusia Asmat.....	54
Gambar 53. Sketsa Alternatif 1.....	55
Gambar 54. Sketsa Alternatif 2.....	56
Gambar 55. Sketsa Alternatif 3.....	57
Gambar 56. Sketsa Alternatif 4.....	58
Gambar 57. Sketsa Alternatif 5.....	59
Gambar 58. Sketsa Alternatif 6, Sketsa Terpilih 9	60
Gambar 59. Sketsa Alternatif 7, Sketsa Terpilih 3	61
Gambar 60. Sketsa Alternatif 8, Sketsa Terpilih 8	62

Gambar 61. Sketsa Alternatif 9, Sketsa Terpilih 4	63
Gambar 62. Sketsa Alternatif 10, Sketsa Terpilih 1	64
Gambar 63. Sketsa Alternatif 11, Sketsa Terpilih 5	65
Gambar 64. Sketsa Alternatif 12, Sketsa Terpilih 2	66
Gambar 65. Sketsa Alternatif 13, Sketsa Terpilih 7	67
Gambar 66. Sketsa Alternatif 14, Sketsa Terpilih 6	68
Gambar 67. Sketsa Alternatif 15.....	69
Gambar 68. Sketsa Alternatif 16.....	70
Gambar 69. Sketsa Alternatif 17.....	71
Gambar 70. Sketsa Alternatif 18.....	72
Gambar 71. Sketsa Alternatif 19.....	73
Gambar 72. Sketsa Alternatif 20.....	74
Gambar 73. Sketsa Terpilih 1	75
Gambar 74. Sketsa Terpilih 2	76
Gambar 75. Sketsa Terpilih 3	77
Gambar 76. Sketsa Terpilih 4	78
Gambar 77. Sketsa Terpilih 5	79
Gambar 78. Sketsa Terpilih 6	80
Gambar 79. Sketsa Terpilih 7	81
Gambar 80. Sketsa Terpilih 8	82
Gambar 81. Sketsa Terpilih 9	83
Gambar 82. Karya 1 “Judul Tuntutan Hidup”	94

Gambar 83. Karya 2 “Other Way”	95
Gambar 84. Karya 3 “Badai Kehidupan”	96
Gambar 85. Karya 4 “Arti Kebersamaan”	97
Gambar 86. Karya 5 “Bahtera Impian”	98
Gambar 87. Karya 6 “Bahtera Keluarga”	99
Gambar 88. Karya 7 “Tanggungjawab”	100
Gambar 89. Karya 8 “Go to Victory”	101
Gambar 90. Karya 9 “Go Dead End”	102
Gambar 91. Pamflet	104
Gambar 92. Potret Penulis	105
Gambar 93. Potret Suasana Pameran	106
Gambar 94. Katalog Karya	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

“Seni ukir Asmat mulai dikenal masyarakat luas sejak Oktober 1904, yaitu pada saat perahu Belanda dengan nama Flaminggo mendarat di sebuah teluk yang belum dikenal di daerah Asmat. Dari pertemuan terjadi barter, barter tersebut meliputi kaleng, pisau dan tembakau untuk ditukarkan dengan tombak, perisai, dayung dan barang lain dari pihak pribumi. Beberapa barang barter seperti perisai, dayung, tombak merupakan hasil seni kerajinan suku Asmat yang bersifat fungsional dan memiliki nilai estetis”.¹

Masyarakat Asmat, yang masih bersahaja ternyata memiliki seni budaya yang sangat tinggi. Seni budaya yang tertuang dalam seni ukir Asmat ternyata mampu bertahan sampai sekarang. Seni Budaya tersebut juga terdapat dalam kehidupan religi masyarakat Asmat, yang mempunyai kepercayaan animisme dan dinamisme. Perkembangan zaman, yang akhirnya membawa dampak masuknya pihak luar dan agama baru, mempengaruhi seni budaya Asmat sendiri.

Dalam upaya mengembangkan dan melestarikan seni budaya suku Asmat tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengembangkan bentuk ornamen Asmat dalam seni ukir Asmat yang diterapkan dalam pembuatan suatu karya. Penggunaan ornamen Asmat dalam bentuk seni ukir dalam suatu karya merupakan suatu kesadaran akan perlunya mengupayakan kreasi baru dari peninggalan tradisional. Selain itu juga akan

¹ Riyatno, “*Konsep Visualisasi Seni Ukir Asmat*”, Seminar, Yogyakarta, 1997, p.1.

memperkuat akar kebudayaan yang telah ada. Dalam hal ini, SP. Gustami.
mengemukakan :

“Sebagai pewaris yang bertanggung jawab memandang harta warisan budaya itu adalah modal dasar yang harus dikembangkan, modal dasar yang diupayakan agar menemukan suatu hasil yang semakin bertambah. Dengan demikian kelak kemudian dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, tidak saja seni-seni tradisional primitif dan klasik , tetapi diperkaya dengan: kriya kreatif hasil penemuan baru”.²

Karya seni yang dihasilkan oleh suatu daerah dapat menjelaskan berbagai kehidupan. Karya seni dapat menjelaskan tentang kepercayaan, keadaan sosial budaya, perkembangan ilmu, teknologi dan lain sebagainya . Kehadiran kebudayaan Asmat memperkaya perbendaharaan Nasional. Untuk melestarikannya perlu diadakan upaya-upaya tertentu, sehingga keberadaannya di tengah masyarakat dapat mengikuti dan memenuhi tuntutan zaman yang semakin berkembang.

"Sejak kesenian Asmat dikenal masyarakat luar, kesenian Asmat tersebut pernah mencapai perkembangan yang minimum tahun 1963, yaitu pada saat orang-orang sibuk dengan urusan perang, namun akhirnya dapat dibina kembali setelah Irian Jaya masuk di bawah kedaulatan Indonesia".³

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Untuk memenuhi panggilan batin, mencari kebahagiaan diri, mencurahkan segala perasaan yang terpendam dan dapat menambah kreativitas. Perwujudan terhadap karya seni terutama seni kriya juga untuk

² SP. Gustami, “*Perkembangan Mutakhir Seni Kriya Di Yogyakarta*”, Edisi XVII, Yogyakarta: STSRI, “ASRI”, 1984), p. 20.

³ Riyatno, “*Konsep Visualisasi Seni Ukir Asmat*”, Seminar, Yogyakarta, 1997, p.2.

mengkomunikasikan budaya tradisinya secara visual dan dapat menimbulkan rasa simpati pada penikmat, sehingga dapat dicapai suatu kepuasan.

2. Sasaran

Ditulis sebagai langkah awal untuk mematangkan dan memantapkan dalam berkarya. Kemudian menambah wawasan yang lebih luas, khususnya terhadap mahasiswa Jurusan Kriya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu akan memacu kreativitas generasi mendatang dalam mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian semakin memperkuat pertumbuhan seni kriya di masa datang.

C. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan dan pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah :

1. Studi Pustaka

Yaitu pengkajian berdasarkan buku-buku, majalah, kamus dan sebagainya, sehubungan diperlukannya data yang relevan, tepat, berupa konsep dan gambar yang sesuai dengan tema yang diambil dan penerapannya ke dalam bentuk benda fungsional dan hiasan dinding.

2. Studi Empiris

Yaitu data berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam pengamatan terhadap produk yang telah ada, baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Metode Pendekatan Estetis

Metode ini berdasarkan nilai-nilai estetis yang terdapat pada peninggalan kebudayaan masyarakat Asmat berupa alat-alat upacara, peralatan berburu maupun hasil budaya yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Asmat, seperti misalnya tari-tarian dan hasil seni kerajinan.

E. Metode Perwujudan

Dalam pencapaian suatu wujud tentu, tidak dapat lepas dari proses yang berkesinambungan, antara lain sebagai berikut:

1. Proses Awal

Proses yang melatar belakangi pemikiran, sebagai konsep awal dimulai dengan pengumpulan data yang dikumpulkan berupa gambar, baik dari buku, majalah maupun sumber lain. Data tersebut dapat mendukung dalam penemuan ide yang langsung ada hubungannya dengan tema yang diambil.

2. Sketsa

Setelah literatur yang diperoleh dapat memberikan suatu gambaran sesuai ide yang diinginkan, selanjutnya pelaksanaan pembuatan sketsa dapat dimulai.

3. Pemilihan Sketsa

Dari beberapa sketsa yang direncanakan, dapat dipilih sketsa yang cocok, kemudian disempurnakan, berikut pola yang siap untuk diwujudkan ke dalam suatu karya.

4. Perwujudan

Berdasarkan sketsa yang telah direncanakan, berikut telah mencapai kesempurnaan serta telah disahkan oleh tim pembimbing Tugas Akhir, selanjutnya dilakukan proses pembuatan karya dengan media kayu, teknik pengerjaan dan finishing sesuai keinginan, sehingga terwujudlah suatu karya. Adapun skema proses perwujudan, sebagai berikut:

